



ANALISIS FUNGSI PRODUKSI DAN SPASIAL PRODUKTIVITAS NANAS DI KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Afifah Nurul Humairah¹, Yudi Antomi²

Program Studi Pendidikan Geografi, FIS, Universitas Negeri Padang

Email: afifahnurul7899@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui produktivitas nanas pada setiap kebun nanas dan dusun, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nanas, (3) elastisitas produktivitas, serta (4) keterkaitan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas nanas di Tambang, Kampar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data produktivitas, hasil produksi nanas, luas lahan, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan *shapefile* kebun nanas. Analisis yang digunakan adalah fungsi produksi Cobb-Douglas dan *generalized linear regression*. Hasil penelitian ini menunjukkan produktivitas nanas di Kecamatan Tambang memiliki rata-rata sebesar 41 ton/ha serta produktivitas tertinggi berada di Dusun I Desa Kualu Nenas. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nanas di Kecamatan Tambang yaitu luas lahan, tenaga kerja, jenis bibit, dan pupuk. Seluruh faktor produksi bersifat inelastis. Produktivitas nanas yang tinggi memiliki luas lahan yang kecil, tingginya tenaga kerja, menggunakan bibit tunas batang, serta banyaknya pupuk dan sesuai dengan yang ditetapkan Litbang dengan interpretasi sangat rendah.

Kata kunci — Produktivitas Nanas, Fungsi Produksi Cobb-Douglas, *Generalized Linear Regression*

ABSTRACT

The purpose of this research are (1) to find the productivity of pineapple in each pineapple farms and hamlet, (2) factors that affect the pineapple productivity, (3) elasticity of pineapple productivity, and (4) the interrelation of factors that significantly influence the pineapple productivity in Tambang District, Kampar Regency. The type of research is a verifiable descriptive with a quantitative approach. The data used in this study are the pineapple productivity data, production of pineapple, land area, labor, seed, fertilizer, and pineapple farms shapefile. The analysis used are Cobb-Douglas production function and generalized linear regression. The results show that pineapple productivity in the Tambang district has an average of 41 ton/ha and the highest productivity is in the sub-village 1, Kualu Nenas Village. The factors affecting the pineapple productivity in the Tambang are land area, labor, the type of seed, and fertilizer that used. The whole factor of production is inelastic. The high pineapple productivity has a small area of land, a high work force, uses stem-bud seeds, and a lot of fertilizer and corresponds to what agricultural r&d defines with a very low-low interpretation.

Keywords— *Pineapple Productivity, Cobb-Douglas Production Function, Generalized Linear Regression*

¹Mahasiswa Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara pertanian, yang artinya pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam perekonomian nasional. Pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam produk, baik dari segi tanaman pangan, perkebunan, hortikultura, maupun tanaman industri yang berguna demi kelangsungan hidup penduduk Indonesia. Kebanyakan petani di Indonesia membudidayakan tanaman hortikultura sebagai produk yang akan dipasarkan. Salah satu komoditas yang dibudidayakan yaitu komoditas buah-buahan, terkhususnya nanas.

Salah satu wilayah yang menjadi sentral produksi tanaman nanas di Provinsi Riau adalah Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar. Kecamatan ini menyumbang peran sebesar 99% komoditas nanas di Kabupaten Kampar yang mana merupakan daerah pemasok nanas urutan pertama di Provinsi Riau.

Beberapa tahun terakhir Kecamatan Tambang mengalami peningkatan dan cukup berpengaruh bagi Kabupaten Kampar. Namun, pada tahun 2020, Kecamatan Tambang mengalami penurunan hasil produksi nanas. Pada tahun 2019, Kecamatan Tambang memiliki produksi nanas sebesar 46.575 ton (BPS Kampar, 2021). Pada tahun 2020, Kecamatan Tambang memiliki produksi nanas sebesar 39.437 ton (BPS Kampar, 2021). Seiring dengan

penurunan hasil produksi, hal ini dapat menyebabkan produktivitas nanas juga menurun.

Permasalahan baru-baru ini ditemukan bahwa beberapa daerah di Kecamatan Tambang mengalami konversi lahan untuk kebutuhan permukiman sebagai akibat pertumbuhan penduduk. Hal ini juga berdampak terhadap lahan nanas yang mulai berkurang dari tahun ke tahun. Selain itu, petani sering menghadapi beberapa kendala seperti tidak adanya bantuan pupuk subsidi atau lamanya bantuan tersebut datang dan dibagikan kepada petani. Dari segi tenaga kerja, banyak ditemukan beberapa petani tidak menyewa buruh tani untuk mengurus kebun nanas yang serta sedikitnya jam kerja untuk melakukan perawatan yang menyebabkan kebun nanas tidak terurus

Dengan beberapa permasalahan yang ada, diperlukannya kajian untuk mengetahui produktivitas nanas di Kecamatan Tambang, faktor produksi yang mempengaruhi produktivitas nanas, elastisitas produktivitas, serta keterkaitan faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang demi meningkatkan hasil produksi dan produktivitas nanas di Kecamatan tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, yang

mengandalkan pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tambang, dengan *purposive sampling* sebanyak 52 orang petani beserta kebun nanas. Penelitian berlangsung pada Februari hingga Mei 2021.

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer yang berupa data hasil produksi nanas, luas lahan, tenaga kerja, bibit, hingga pupuk yang digunakan selama usahatani nanas, serta *shapefile* kebun nanas yang didapatkan dari survey penelitian. Untuk pengolahan data tersebut, beberapa metode yang digunakan sebagai berikut.

1. Produktivitas Pertanian

Proses analisis ini digunakan untuk mendapatkan produktivitas nanas pada setiap kebun nanas serta dusun. Produktivitas pertanian dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Hasil produksi (Ton)}}{\text{Luas lahan (Ha)}}$$

2. Fungsi Produksi Cobb-Douglas

Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan aplikasi dari analisis regresi berganda yang digunakan dalam ilmu ekonomi guna mengetahui fungsi produksi. Pada analisis ini, penyelesaian hubungan antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y) adalah dengan cara regresi, dimana variasi dari Y akan dipengaruhi oleh variasi X (Soekartawi, 2003).

Secara matematis, fungsi produksi Cobb-Douglas dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\ln Y = \ln a + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 \ln X_3 + \beta_4 \ln X_4 + \beta_5 \ln D + e^u$$

Dimana:

Y	= Variabel yang dijelaskan (produktivitas nanas)
X ₁	= Luas lahan
X ₂	= Tenaga Kerja
X ₃	= Bibit
X ₄	= Pupuk
a	= <i>Intercept</i> /konstanta
β ₁ ...β ₆	= Koefisien regresi
D	= Jenis Bibit
e	= Dasar logaritma natural (2,72)
u	= Kesalahan (<i>disturbance term</i>)

Dalam tahap ini, sebelum melakukan analisis regresi berganda dengan persamaan fungsi produksi Cobb-Douglas, diperlukannya pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas), dan pengujian hipotesis (uji f, uji t, koefisien determinasi). Perhitungan analisis ini akan menggunakan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS versi 25. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan faktor apa saja yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang.

3. Elastisitas Produktivitas

Elastisitas produktivitas parsial yang berkenaan dengan faktor produksi merupakan ukuran perubahan proporsional *outputnya*

yang disebabkan oleh perubahan perubahan proporsional pada faktor produksi ketika faktor-faktor produksi lainnya konstan (Beathe dan Tayler, 1994).

Pada fungsi produksi Cobb-Douglas, elastisitas produktivitas terdapat pada masing-masing β faktor-faktor produksi. Berdasarkan nilai elastisitas produktivitas, elastisitas produktivitas dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Apabila nilai $E_p > 1$, maka bersifat elastis.
- b. Apabila nilai $E_p < 1$, maka bersifat inelastis.
- c. Apabila nilai $E_p = 1$, maka bersifat *unitary*.

4. *Generalized Linear Regression*

Generalized Linear Regression (GLR) merupakan suatu alat pada ArcGIS yang digunakan untuk menghasilkan prediksi atau model variabel dependen dalam hal hubungannya dengan satu set variabel penjelasan. Pada penelitian ini, GLR digunakan untuk melihat keterkaitan faktor-faktor yang berpengaruh nyata terhadap produktivitas nanas. Tipe model yang digunakan yaitu *continuous (gaussian)*

Setelah melakukan analisis *Generalized Linear Regression* (GLR), data ditampilkan keterkaitan variabel independen dengan variabel dependen berupa grafik dan menunjukkan nilai R. Nilai R yang didapatkan nantinya dilakukan pengelompokkan melalui pedoman interpretasi koefisien korelasi

menurut Sugiyono (2018) sebagai berikut.

0,00 – 0,199 = sangat rendah

0,20 – 0,399 = rendah

0,40 – 0,599 = sedang

0,60 – 0,799 = kuat

0,80 – 1,000 = sangat kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian

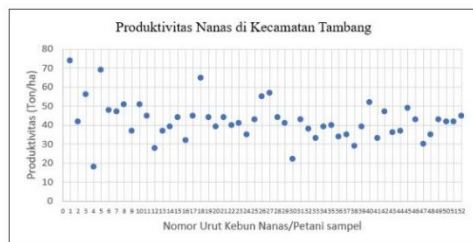
Kecamatan Tambang adalah salah satu wilayah kecamatan di Kabupaten Kampar yang luas wilayahnya $\pm 489,91$ km² atau $\pm 53,298,00$ Ha. Kecamatan ini dikenal sebagai sentral produksi nanas di Kabupaten Kampar dengan penghasil nanas sebesar 99%.

Ditinjau dari mata pencaharian, rata-rata penduduk di Kecamatan Tambang bermata pencaharian pedagang dan petani. Mayoritas petani di Kecamatan Tambang merupakan petani kelapa sawit, karet, dan nanas. Penduduk sebagai petani nanas sebanyak 465 orang yang menggarap lebih kurang 1.155 ha kebun nanas di dua desa yaitu Desa Kualu Nenas dan Desa Rimbo Panjang. Petani tersebut diantaranya petani pemilik, penggarap, serta petani penyewa.

2. Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Tingkat produktivitas nanas di Kecamatan Tambang per hektar sangatlah bervariasi. Variasi produktivitas nanas pada setiap petani

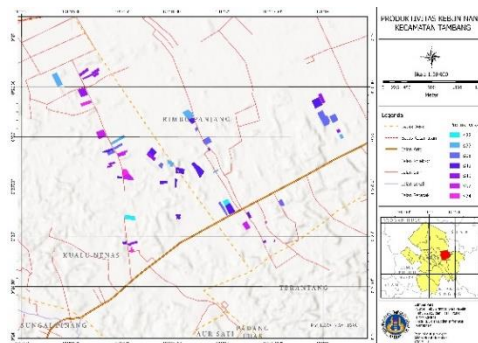
sampel secara grafis dapat ditunjukkan sebagai berikut.



Gambar 1. Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Hasil grafis yang tertera pada gambar 1 menunjukkan bahwasanya produktivitas nanas terbanyak di Kecamatan Tambang berkisar antara 40 – 50 ton/ha dengan jumlah 22 petani sampel. Produktivitas nanas tertinggi di Kecamatan Tambang adalah kebun nanas dengan nomor urut sampel 1 yang dimiliki oleh Yunilas sebesar 74 ton/ha. Sedangkan produktivitas nanas terendah adalah kebun nanas dengan nomor urut sampel 4 yang dimiliki oleh Abdullah sebesar 18 ton/ha. Apabila di rata-ratakan dari seluruh produktivitas nanas pada sampel, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang didapatkan sebesar 41,2 atau 41 ton/ha.

Produktivitas nanas di Kecamatan Tambang apabila diinterpretasikan dalam bentuk peta dapat dilihat pada gambar 2.



Tabel 1. Produktivitas Nanas Berdasarkan Dusun di Kecamatan Tambang

No	Desa	Dusun	Hasil Produksi (Ton)	Luas lahan (Hektar)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Kualu Nenas	Dusun I	992	22,38	44,3
		Dusun III	393	9,56	40,6
2.	Rimbo Panjang	Dusun I	561	14,89	37,7
		Dusun II	307	7,76	40,3

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 1, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang ditinjau dari dusun, dapat dilihat bahwasanya terjadinya perbedaan yang cukup signifikan antara satu sama lainnya. Produktivitas nanas terbesar di Kecamatan Tambang yaitu Dusun I Desa Kualu Nenas sebesar 44,3 ton/ha. Kemudian, produktivitas kebun nanas pada Dusun III Desa Kualu Nenas sebesar 40,6 ton/ha. Produktivitas nanas Dusun II pada Desa Rimbo Panjang sebesar 40,3 ton/hektar. Produktivitas nanas terkecil di Kecamatan Tambang yaitu Dusun I Desa Rimbo Panjang sebesar 37,7 ton/ha.

Perbedaan produktivitas nanas berdasarkan dusun di Kecamatan Tambang disebabkan beberapa hal. Petani di Desa Kualu Nenas memiliki pengetahuan yang cukup dalam pengelolaan kebun nanas dan rata-rata menggunakan pupuk serta obat mempercepat pertumbuhan nanas. Hal ini tentunya akan mempengaruhi hasil produksi nanas tersebut. Sedangkan pada Desa Rimbo Panjang masih terdapat petani yang tidak menggunakan pupuk dan obat mempercepat pertumbuhan nanas. Hal ini dikarenakan beberapa petani

yang tidak sanggup untuk membeli pupuk dan obat mempercepat pertumbuhan nanas.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Hasil analisis regresi dari faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas nanas di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel diatas, maka secara matematis model regresi antara variabel produktivitas dengan variabel yang mempengaruhinya dapat ditulis dalam persamaan berikut.

$$\ln Y = \ln 2.221 + (-0.230) \ln X_1 + (0.195) \ln X_2 + (0.002) \ln X_3 + (0.065) \ln X_4 + (0,294) \ln D + e$$

Berdasarkan fungsi produksi cobb-douglas pada 5 faktor yang diuji terdapat 4 faktor yang berpengaruh nyata pada produktivitas nanas yaitu faktor yang memiliki nilai *T*tabel sebesar 2.01174 (nilai signifikansi 5%). Keempat faktor tersebut adalah luas lahan, tenaga kerja, jenis bibit, dan pupuk. Koefisien luas lahan bernilai negatif yang artinya semakin rendah angka faktor tersebut maka akan semakin tinggi produktivitas

nanas. Sedangkan koefisien tenaga kerja, jenis bibit, dan pupuk bernilai positif yang artinya semakin tinggi angka faktor tersebut maka akan semakin tinggi produktivitas nanas.

Angka tinggi dari jenis bibit yang dimaksud adalah angka yang dikategorikan jenis bibit yang lebih banyak muncul.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Fungsi Cobb-Douglas pada Faktor-faktor Produksi Nanas di Kecamatan Tambang.

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Sig
Constant	2,221	2,626	0,012
Luas lahan (X1)	-0,230	-3,105	0,003
Tenaga kerja (X2)	0,195	3,541	0,001
Jumlah Bibit (X3)	0,002	0,027	0,979
Pupuk (X4)	0,065	3,370	0,002
Jenis Bibit (D)	0,294	2,738	0,009
R ²	0,575		
F _{hitung}	9,722		
F _{tabel}	2,79 (α /nilai signifikansi = 5%)		
N	52		

Sumber: Data olah analisis regrensi berganda, 2021

a. Luas lahan

Luas lahan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil uji t, luas lahan memiliki nilai t hitung sebesar -3,105 dengan nilai signifikansi 0,003. Dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan t hitung lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $-3,105 > 2,01174$, maka H_0 ditolak (dalam penentuan hipotesis angka minus tidak diperhatikan).

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil uji t, luas lahan memiliki nilai t hitung sebesar lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $3,541 > 2,01174$ dengan

tingkat siginifikasi sebesar $0,001 < 0,05$.

c. Jenis Bibit

Jenis bibit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil uji t, luas lahan memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $2,738 > 2,01174$ dengan tingkat siginifikasi sebesar $0,001 < 0,05$.

d. Pupuk

Pupuk berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Berdasarkan hasil uji t, luas lahan memiliki nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel sebesar $3,370 > 2,01174$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,002 > 0,05$.

4. Elastisitas Produktivitas

Pengaruh setiap variabel (luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk) terhadap produktivitas dapat dibuktikan dengan cara menghitung nilai elastisitas produktivitas pada variabel bebas (X). Elastisitas dapat

Tabel 3. Elastisitas Fungsi Cobb-Douglas Masing-masing Faktor Input pada Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

No.	Faktor Input	Koefisien Regresi	Elastisitas
1.	Luas lahan (X1)	-0,230	Inelastis
2.	Tenaga Kerja (X2)	0,195	Inelastis
3.	Bibit (X3)	0,002	Inelastis
4.	Pupuk (X4)	0,065	Inelastis

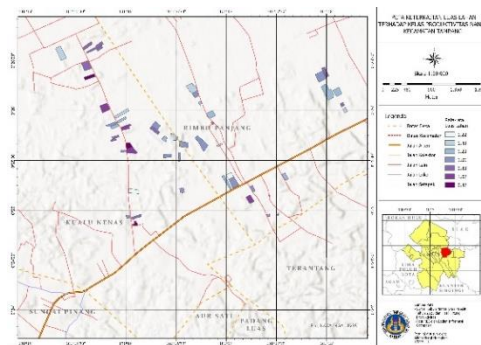
Sumber : Hasil olahan peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 3, luas lahan (X1), tenaga kerja (X2), bibit (X3), dan pupuk (X4) memiliki elastisitas yakni inelastisitas. Nilai koefisien regresi dari setiap faktor *input* sebesar -0,230, 0,195, 002, dan 0,065 kurang dari 1. Oleh karena itu, seluruh faktor input yakni luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk tidak memberikan kontribusi besar terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Apabila dilakukannya penambahan faktor *input* (luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk), produktivitas tidak mengalami dampak penambahan serupa atau berbanding lurus.

5. Keterkaitan Faktor-Faktor yang Berpengaruh Nyata terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berikut keterkaitan luas lahan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang.

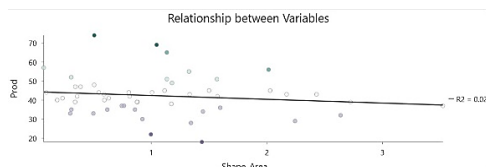
diketahui dengan melihat nilai koefisien masing-masing dari setiap variabel bebas (X). analisis elastisitas masing-masing variabel input yakni luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk antara lain sebagai berikut.



Gambar 3. Peta Keterkaitan Luas Lahan terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang.

Dilihat dari gambar 3, produktivitas yang paling tinggi di Kecamatan Tambang cenderung yang memiliki luas lahan rendah (< 1 Ha). Produktivitas dengan rentang 58-74 memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,87 Ha. Produktivitas dengan rentang 50-57 memiliki rata-rata luas lahan sebesar 1,07 Ha. Produktivitas dengan rentang 44-49 memiliki rata-rata luas lahan sebesar 0,83 Ha. Sedangkan produktivitas ≤ 43 memiliki rata-rata luas lahan sebesar $\leq 1,01$ Ha.

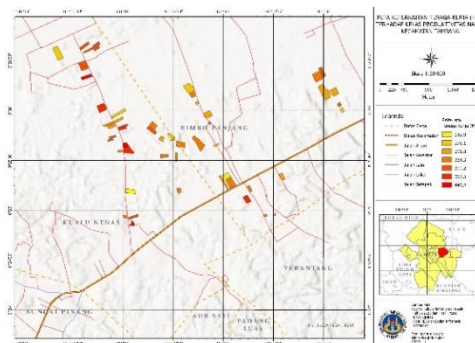
Sedangkan untuk keterkaitan luas lahan terhadap produktivitas nanas dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Keterkaitan Luas lahan terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 4, grafik menunjukkan peristiwa penurunan dimana semakin besar luas lahan, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang cenderung menurun. Pada hubungan produktivitas nanas dengan luas lahan, didapatkan bahwa persamaan regresi berupa $y = 44,4 - 2,0x$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 2 hektar luas lahan (satuan luas lahan dalam penelitian adalah hektar), maka terjadinya pengurangan produktivitas nanas sebesar 1 ton. Nilai R² pada persamaan regresi sebesar 0,02. Dengan artian, keterkaitan luas lahan terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang bersifat sangat rendah.

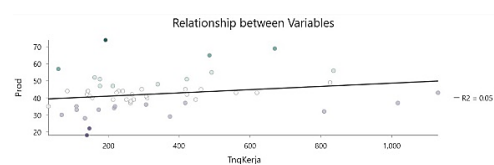
Ditinjau dari tenaga kerja, keterkaitan produktivitas dengan tenaga kerja dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Peta Keterkaitan Tenaga Kerja (HOK) terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 5, produktivitas nanas tertinggi memiliki rata-rata tenaga kerja (HOK) yang besar pula. Produktivitas nanas tertinggi dengan rentang 58-74 ton/ha memiliki rata-rata tenaga kerja sebesar 449,2 HOK. Sedangkan yang terendah dengan rentang produktivitas ≤ 22 ton/ha memiliki rata-rata tenaga kerja sebesar 142,9.

Sedangkan untuk keterkaitan luas lahan terhadap produktivitas nanas dapat dilihat pada gambar 6.

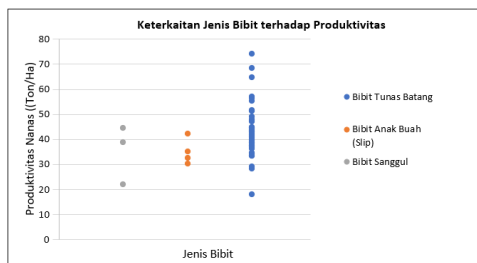


Gambar 6. Keterkaitan Tenaga Kerja (HOK) terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 6, grafik menunjukkan peristiwa kenaikan dimana semakin tinggi tenaga kerja (HOK) yang digunakan, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang cenderung naik. Pada hubungan produktivitas nanas dengan tenaga kerja, didapatkan bahwa persamaan

regresi berupa $y = 39,1 + 0,0095x$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 0,0095 HOK (tenaga kerja), maka terjadinya penambahan produktivitas nanas sebesar 1 ton. Nilai R^2 pada persamaan regresi sebesar 0,05. Dengan artian, keterkaitan tenaga kerja terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang bersifat sangat rendah.

Ditinjau dari jenis bibit, petani di Kecamatan Tambang menggunakan 3 jenis bibit yaitu bibit tunas batang, bibit anak buah (slip), dan bibit sanggul. Ketiga jenis ini memiliki angka produktivitas bervariasi terutama pada bibit tunas batang. Keterkaitan jenis bibit terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang dapat dilihat dari grafis berikut.

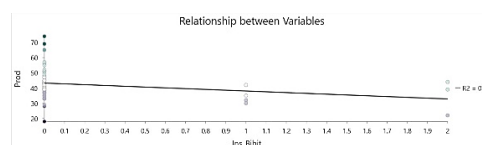


Gambar 7. Sebaran Keterkaitan Jenis Bibit terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 7, dapat dilihat rata-rata jenis bibit yang memiliki nilai angka produktivitas tertinggi (>45 ton/ha) yaitu jenis bibit tunas batang. Sedangkan, produktivitas terendah (≤ 22 ton/ha) yaitu bibit sanggul dan bibit tunas batang. Bibit Anak Buah memiliki

produktivitas berkisar 32-42 ton/ha. Bibit sanggul memiliki produktivitas sebesar 22 ton/ha, 39 ton/ha, dan 44 ton/ha.

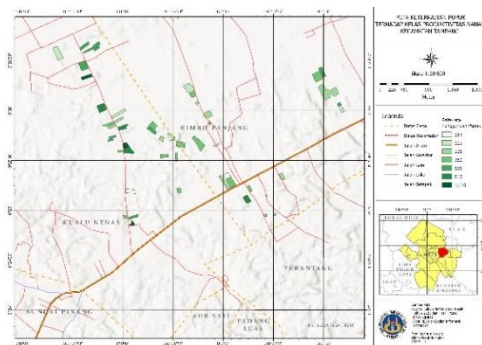
Sedangkan untuk keterkaitan jenis bibit terhadap produktivitas nanas dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar 8. Keterkaitan Jenis Bibit terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 8, grafik menunjukkan peristiwa penurunan dimana semakin angka 2, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang cenderung rendah/menurun. Hal ini menunjukkan bahwasanya jenis bibit tunas batang menghasilkan produktivitas lebih tinggi dibandingkan jenis bibit anak buah dan bibit sanggul. Nilai R^2 pada persamaan regresi sebesar 0,07. Dengan artian, keterkaitan jenis bibit terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang bersifat sangat rendah.

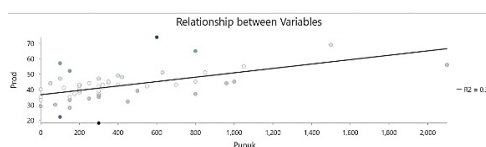
Ditinjau dari pupuk, penggunaan pupuk oleh petani di Kecamatan Tambang sangat bervariasi. Keterkaitan produktivitas nanas dengan penggunaan pupuk dapat dilihat pada gambar 9.



Gambar 9. Peta Keterkaitan Pupuk terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 9, produktivitas tertinggi memiliki rata-rata penggunaan pupuk yang tinggi pula per hektarnya. Produktivitas tertinggi dengan rentang 58-74 ton/ha memiliki rata-rata penggunaan pupuk sebesar 1.116 kg/ha. Sedangkan produktivitas terendah dengan rentang ≤ 22 ton/ha memiliki rata-rata penggunaan pupuk 154 kg/ha.

Sedangkan untuk keterkaitan pupuk terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Keterkaitan Jumlah Pupuk terhadap Produktivitas Nanas di Kecamatan Tambang

Berdasarkan gambar 10, grafik menunjukkan peristiwa kenaikan dimana semakin tinggi jumlah pupuk yang diberikan, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang cenderung naik. Pada hubungan produktivitas nanas dengan pupuk, didapatkan

bahwa persamaan regresi berupa $y = 36,5 + 0,0143x$. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 0,0143 kg pupuk, maka terjadinya penambahan produktivitas nanas sebesar 1 ton. Nilai R^2 pada persamaan regresi sebesar 0,3. Dengan artian, keterkaitan tenaga kerja terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang bersifat rendah

KESIMPULAN

Kecamatan Tambang merupakan sentral produksi nanas di Kabupaten Kampar dengan nilai sebesar 99% dalam pemasok produksi pada wilayah tersebut. Dengan identitasnya sebagai sentral produksi nanas, produktivitas nanas di Kecamatan Tambang memiliki rata-rata sebesar 41 ton/ha. Produktivitas tertinggi berada pada wilayah Dusun I, Desa Kualu Nenas. Dengan keadaan produktivitas nanas yang tinggi, faktor-faktor yang berpengaruh nyata yaitu luas lahan yang berpengaruh negatif, serta tenaga kerja, jenis bibit dan pupuk yang berpengaruh positif. Di kaji berdasarkan elastisitas produktivitas, seluruh faktor produksi di Kecamatan Tambang yakni luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk bersifat inelastis. Artinya, luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk tidak memberikan kontribusi besar terhadap produktivitas nanas di Kecamatan Tambang. Apabila dilakukannya penambahan faktor *input* (luas lahan, tenaga kerja, bibit,

dan pupuk), produktivitas tidak mengalami dampak penambahan serupa atau berbanding lurus. Produktivitas nanas tertinggi di Kecamatan Tambang memiliki luas lahan yang rendah, tenaga kerja yang tinggi, jenis bibit tunas batang, hingga pupuk yang tinggi dan sesuai dengan yang ditetapkan Litbang dengan interpretasi sangat rendah-rendah. Dengan pengaruh beberapa faktor produksi tersebut, maka hal ini dapat menjadi panduan dalam meningkatkan produktivitas nanas di Kecamatan Tambang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Provinsi Riau dalam Angka 2020*. Badan Pusat Statistik Provinsi Riau.
- Beattie, B., Tayler. (1994). *Ekonomi Produksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mathew, S., Wadkar, S., & Kshirsagar, P. (2017). Economic Analysis of Pineapple Production in Sindhudurg District of Maharashtra. *International Research Journal of Agricultural Economics and Statistics*, 361-356.
- Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: CV Rajawali
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.